

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun terus diperbaiki, hal ini bertujuan guna memenuhi tuntutan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, perubahan kurikulum di sekolah-sekolah merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial (*social change*). Perubahan kurikulum juga disebut development (pembaharuan) atau inovasi kurikulum.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan

falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan kurikulum 2013 yang diterapkan mulai tahun 2014. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Hal ini dikarenakan kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik dipilih sesuai dengan pilihan mereka. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) terutama dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA dan SMK) sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis peserta didik usia 7 – 15 tahun maka mata pelajaran pilihan belum diberikan untuk peserta didik SD dan SMP.

Kurikulum 2013 ini, dalam rangka mengimplementasikannya, ada dua hal yang harus dilakukan. Hal pertama adalah diklat bagi guru-guru pada satuan pendidikan di sekolah sasaran beserta para kepala sekolah masing-masing dan distribusi buku-buku pegangan untuk siswa. Hal yang kedua adalah pemberian pengertian bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik atau kecerdasan, kompetensi dasar, dan nilai sikap perilaku. Dalam hal ini, proses pembelajaran bisa mengintegrasikan antara kemampuan kecerdasan intelektual atau ranah kognitif, kecerdasan afektif berupa sikap perilaku, dan psikomotoris atau keterampilan (Mulyasa, 2013:49).

Implementasi kurikulum 2013 mulai dilaksanakan di awal semester tahun 2014 di seluruh Indonesia, termasuk Kota Gorontalo khususnya Kecamatan Kota Selatan. Untuk sekolah-sekolah di Kecamatan Kota Selatan, kurikulum ini merupakan kurikulum terbaru yang harus dilaksanakan dengan siap menghadapi kendala yang ada.

Kendala utama yang dihadapi pada kurikulum 2013 dalam penerapannya adalah perubahan mindset guru di dalam proses pembelajaran. Guru kini dituntut untuk tidak hanya melakukan ceramah, tetapi guru mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dengan dilandasi sikap dan budi pekerti yang baik. Hal lain yang menjadi kendala adalah penerapan teknologi yang merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang pada umumnya tidak semua guru mampu mengoperasikannya.

Berkenaan dengan akan diberlakukannya Kurikulum 2013, maka diperlukan adanya persiapan mengenai apa yang harus dilakukan sekolah terhadap perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal itu, maka penulis berniat melakukan penelitian dalam **“Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD se-kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan SDM dalam mengembangkan kurikulum 2013 di SDN 33 Kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Kesiapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 33 Kota Selatan Kota Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kesiapan SDM dalam mengembangkan kurikulum 2013 di SDN 33 kota Selatan Kota Gorontalo.

2. Untuk mengetahui kesiapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SDN 33 Kota Selatan Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberi masukan kepada kepala sekolah tentang pentingnya kompetensi guru serta kelengkapan media pembelajaran dan teknologi yang ada di sekolah guna pengimplementasian kurikulum 2013.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk lebih mengembangkan diri agar tujuan pendidikan dalam penggunaan kurikulum 2013 bisa tercapai.

3. Bagi Siswa

Agar siswa memahami kurikulum 2013, menjadi pribadi yang unggul, berprestasi, mandiri, memiliki karakter dan budi pekerti yang baik.

4. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.